

MOTIVASI DAN SIKAP PERAWAT RUANGAN TERHADAP KEPATUHAN *HAND HYGIENE* DI RSI IBNU SINA PEKAN BARU

Fitra Mayenti¹, Otrina², Sumandar³

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru
Email: fitramayenti@gmail.com

²Program Studi Keperawatan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru
Email: otrina33@gmail.com

³Program Studi Keperawatan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru
Email: sumandar.05mangiri@gmail.com

ABSTRACT

The Risk of Infection is problem among Hospitals in Indonesia, the increase occurs continuously. Nasocomial infection caused by multifactors, such as not hand hygiene before nursing intervension. The research was conducted to assess the correlation between motivation and Attitude of nurse toward obediently on hand hygiene as well as infusion of pasients in Ibnu Sina Hospital Pekanbaru. The research was used descriptf correlation with cross sectional approach. The participants were 77 participants were selected using purposive sampling. Data were analyzed by univariat and bivariate and using chi-square analyzed. The result showed that there were correlation of motivation ($p=0.006$) and attitude ($p=0,014$). It is recommendation to departemen of preventive and commite control in Ibnu Sina Hospital Pekanbaru can be active give motivation among nurse.

Keywords: Motivation, Attitude, obediently of hand hygiene

1. PENDAHULUAN

World Health Organization tahun 2009 mengemukakan *global patient safety challenge* dengan *Clean is safer care*, yaitu pada pemberian pelayanan atau perawatan secara bersih untuk mewujudkan keselamatan pasien (*patient safety*). Diantaranya dengan cara merumuskan inovasi strategi penerapan *hand hygiene* untuk petugas kesehatan dengan *my five moments for hand hygiene*. *Hand hygiene* merupakan upaya dalam mencegah infeksi nasokomial.

Resiko infeksi nosokomial merupakan masalah penting di seluruh dunia, infeksi ini terus mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, asia tenggara dan fasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10% (WHO, 2009).

Infeksi nosokomial di Indonesia dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh kementrian kesehatan RI tahun 2013 di 10 RSU Pendidikan, diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Infeksi nasokomial dapat terjadi karena

berbagai macam penyebab diantaranya tidak melaksanakan *hand hygiene* sebelum melakukan tindakan keperawatan. Pelaksanaan *hand hygiene* sering kali tidak terlaksana, karena tidak adanya dorongan dari perawat pelaksana untuk melaksanakan protap yang ada pada rumah sakit dan kurangnya kepatuhan. Kepatuhan adalah seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya sehingga perawat pelaksana diruangan dapat melaksanakan tugas yang baik seperti melakukan *hand hygiene* sebelum dan sesudah melakukan tindakan

Beberapa penelitian terkait dengan *hand hygiene* yakni penelitian Quirina di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (2015) melaporkan bahwa pelaksanaan *hand hygiene* dalam kategori baik 97,5%, kategori cukup 2,5%. Penelitian Elies Asih dan Sastra di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Malang (2014) melaporkan bahwa bahwa pada 58 perawat didapat 135 kesempatan yaitu angka kepatuhan cuci tangan sebelum kontak dengan pasien (4%), sebelum tindakan aseptik/*invasive* (pemasangan infus) (27%), setelah kontak dengan cairan tubuh pasien (67%), sesudah kontak dengan pasien (27%), setelah kontak dengan benda lingkungan sekitar pasien (56%).

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di Rumah Sakit diakibatkan karena ada transmisi organisme patogen yang didapat pasien dalam waktu 3 x 24 jam pertama masa hospitalisasi. Kegagalan untuk melakukan kebersihan tangan dan kesehatan tangan yang tepat dianggap sebagai sebab utama terjadinya infeksi nosokomial dan penyebaran multi resistensi di fasilitas pelayanan kesehatan dan telah diakui sebagai kontributor yang penting terhadap timbulnya wabah. (Maryunani, 2011).

Hand hygiene merupakan tahap awal perawat dalam melaksanakan tindakan. Menurut Depkes (2009), mencuci tangan

adalah proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dan debris dari kulit dengan menggunakan sabun biasa dan air. Menurut Perry & Potter (2005), mencuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan pengontrolan infeksi. Mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan keperawatan. Pemakaian sarung tangan dan alat pelindung diri dapat mengurangi mikro organisme yang ada di tangan sehingga penyebaran infeksi dapat di kurangi.

Perawat di rumah sakit sangat dianjurkan untuk melaksanakan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, oleh karena itu motivasi dan sikap perawat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan *hand hygiene*.

Sejalan dengan penelitian Sukriyadi di RSUD Kabupaten Sinjai (2013) mengemukakan bahwa ada pengaruh antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan infus. Penelitian Norci ruang rawat inap Puskesmas Lirung (2015) melaporkan bahwa sikap positif (64%) dengan kepatuhan (40%). Motivasi juga dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SPO (Kurniawati, 2014).

Rumah sakit islam Ibnu Sina Pekanbaru yang mempunyai Visi terwujudnya rumah sakit islam Ibnu Sina Pekanbaru yang bermutu, islami dan dapat ditauladani, sedangkan Misinya yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan islami, melakukan manajemen peningkatan mutu terus menerus, melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait baik dalam maupun luar negeri, memotivasi kinerja karyawan melalui peningkatan *profesionalisme* dan penghasilan pegawai. Rumah sakit islam Ibnu Sina Pekanbaru mempunyai jumlah perawat sebanyak 200 orang. Sedangkan nilai BOR RS 6 bulan terakhir adalah 73 %

dan angka kejadian Phlebitis sebanyak 24,3 %, (standarnya adalah 15%).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara di ruang rawat inap rumah sakit islam Ibnu Sina Pekanbaru Pada tanggal 16 Juli 2016 Terhadap 10 Perawat Pelaksana adalah 4 orang perawat tidak melaksanakan *hand hygiene* sebelum tindakan pemasangan infus dengan alasan banyak pasien, 3 orang perawat tidak melaksanakan *hand hygiene* sebelum tindakan pemasangan infus dikarenakan perawat ingin cepat selesai melakukan tindakan, 1 orang langsung memasang *handscoen*, hanya ada 2 orang perawat yang melaksanakan *hand hygiene* sebelum tindakan pemasangan infus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan motivasi dan sikap perawat ruangan terhadap kepatuhan *hand hygiene* pada pemasangan infus di Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner dan lembar observasi.

Pengumpulan data dilakukan tiga tahapan,(1) tahapan persiapan: pengurusan izin penelitian di STIKes Al Insyirah Pekanbaru dan RSI Ibnu Sina Pekanbaru, (2) tahapan pelaksanaan: mengunjungi responden menjelaskan tujuan kepada responden, menjamin kerahasiaan responden dan menandatangani lembar persetujuan responden. Menyebarkan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya, peneliti memberikan selang waktu beberapa jam atau satu hari kepada responden untuk mengisi kuesioner.

(3) tahapan pengumpulan kuesioner: peneliti memeriksa kembali pengisian kuesioner dan meminta responden melengkapi lembar kuesioner apabila belum lengkap.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap rumah sakit islam ibnu sina pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 77 berdasarkan proporsi jumlah responden yang ada diruang rawat inap, dengan kriteria inklusi adalah perawat yang bersedia menjadi responden dan bekerja di ruangan Rawat Inap RSI Ibnu Sina Pekanbaru sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah perawat ruangan rawat inap yang sedang cuti/sakit

Analisa yang digunakan adalah *univariat* dan *bivariat*. Pada analisa *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan *bivariat* menggunakan analisa *Chi-square* untuk melihat hubungan antara data kategorik dengan kategorik.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Ruangan Rawat Inap dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* pada pemasangan infus

No.	Motivasi	f	(%)
1.	Tinggi	45	58,4
2.	Rendah	32	41,5
Jumlah		77	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa mayoritas motivasi responden tinggi sebanyak 45 responden (58,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Ruang Rawat Inap dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* pada pemasangan infus

No.	Sikap	f	(%)
1.	Baik	54	70
2.	Cukup	23	30
Jumlah		77	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden tinggi sebanyak 54 responden (70%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Ruang Rawat Inap dengan *Hand Hygiene* pada pemasangan infus

No.	Kepatuhan	f	(%)
1.	Patuh	66	86
2.	Tidak Patuh	11	14
Jumlah		77	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah patuh sebanyak 66 responden (86%).

Tabel 4. Hubungan Motivasi Perawat Ruang Rawat Inap dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* pada Pemasangan

Motivasi	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>				P
	Patuh		Tidak		
	f	%	f	%	
Tinggi	43	95,6	2	4,4	0,006
Rendah	23	71,9	9	28,1	
Total	66	87,5	11	32,5	

Berdasarkan table menunjukkan dari 77 responden yang mempunyai motivasi tinggi patuh dalam melakukan *hand hygiene* lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak patuh (95,6% : 4,4 %) sedangkan responden yang motivasi rendah patuh dalam

melakukan *hand hygiene* lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak patuh (71,9% : 28,1%)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0,006 < α = 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat ruang rawat inap dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Tabel 5. Hubungan Sikap Perawat Ruang Rawat Inap dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* pada Pemasangan Infus

Sikap	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>				P
	Patuh		Tidak		
	f	%	F	%	
Tinggi	50	93	4	7	0,014
Rendah	16	70	7	30	
Total	66	86	11	14	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 77 responden yang sikap tinggi, patuh dalam melakukan *hand hygiene* lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak patuh (93% :7%) sedangkan responden dengan sikap rendah patuh dalam melakukan *hand hygiene* lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak patuh (70% : 30%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p value = 0,014 < α = 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat ruang rawat inap dengan kepatuhan *hand hygiene*.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat ruang rawat inap terhadap *hand hygiene* pada pemasangan infus

Hasil Penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* pada pemasangan infus (p=0,003; α =0,05).

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan hal yang positif bagi dirinya dan orang lain. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan yang yang dapat timbul dari dalam individu tersebut, atau dapat diperoleh dari luar dan dorongan orang lain/keluarga (Azwar, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Quirina (2015) dengan hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik *hand hygiene* di Ruang Cendana RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (p value =0,000).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *Save Lives Clean Your Hands*(p value = 0,009).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan antara teori motivasi dengan kenyataan dilapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sondang (2012) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi.

Peneliti berasumsi Semakin tinggi dorongan motivasi perawat akan memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Tanpa ada motivasi dari diri mereka maka tidak akan dapat memenuhi standar dalam bekerja atau bahkan dibawah standar karena apa yang menjadi motivasi perawat dalam bekerja adalah dorongan dari dirinya sendiri dan adanya pantauan serta arahan dari Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dan Manajemen RSI Ibnu Sina Pekanbaru

b. Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat ruangan rawat inap dengan *hand hygiene* pada pemasangan infus

Hasil Penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat terhadap kepatuhan perawat ($p=0,014$; $\alpha=0,05$). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Friska (2012) yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan kepatuhan meminum obat anti tuberculosis pada pasien tuberculosis (p value $0,0005 < 0,05$).

Sikap individu merupakan bagian dari reaksi individu terhadap rangsangan yang tidak dapat di amati secara langsung oleh individu. Sehingga sikap lebih sering disebut sebagai respon tertutup individu. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda satu sama lain. Individu memiliki sikap yang positif ketika individu merasa senang dan mampu menempatkan dirinya pada tingkatan sikap yang ada.

Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap pada individu terdiri dari empat tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Metode pengukuran sikap diantaranya : observasi perilaku, pertanyaan langsung, pengungkapan langsung, skala sikap, pengukuran terselubung (Azwar, 2005).

Maulana (2009) menyebutkan sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi sikap seseorang adalah faktor fisiologis (lapar, haus dan sakit) sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi sikap terdiri dari pengalaman, norma, situasi, hambatan dan pendorong. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap sikap.

Peneliti berasumsi semakin bagus sikap seseorang semakin tinggi nilai sikap dimilikinya sehubungan adanya dorongan dan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan didalam situasi tertentu, walaupun situasi tersebut tidak diharapkan

5. SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* pada pemasangan infus di RSI Ibnu Sina Pekanbaru (p value 0,006 ; $\alpha = 0.05$). Ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* pada pemasangan infus di RSI Ibnu Sina Pekanbaru (p value 0,014 ; $\alpha = 0.05$)

6. REFERENSI

- Azwar. (2005). *Sikap manusia : teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes RI (2004). *Sistem Kesehatan nasional*. Jakarta.
- Depkes RI (2008). *Millenium Development Goal*: Jakarta.
- Depkes RI (2009). *Millenium Development Goal*: Jakarta. *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit dan fasilitas Kesehatan lainnya*: Jakarta.
- Elies. Asih & Sastra. (2014). . Penerapan Hand Hygiene Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 28, *Suplemen No.1*.
- Friska. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien tuberculosis paru di puskesmas kecamatan jati negara*. Skripsi. Ilmu Kebidanan. Stikes Medistra Indonesia Skripsi. Ilmu Kebidanan. Jakarta.
- Hamzah. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Bumi.Aksara
- Hidayat. A.A.A.(2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. A.,A.,A.A., (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Imron.(2010). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ivancevich et al. 2007. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Ivancevich et al. (2007). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Luknis. (2014). *Statistik kesehatan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryunani A. (2011). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: CV Trans
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Melfa. (2011). *Kepatuhan hand hygiene di RumahSakit Immanuel Bandung*. Skripsi. Ilmu Keperawatan. Universitas Padjadjaran.

- Notoatmodjo., S. (2008). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Norci. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Pada Tindakan Pemasangan Infus di Ruang Rawat Inap Puskesmas Lirung*. Skripsi. Ilmu Keperawatan. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.
- Notoatmodjo., S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Jakarta.
- Notoatmojo.,S.(2012).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam dan Ninuk. (2007). *Asuhan Keperawatan pada pasien Terinfeksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Perry dan Potter.(2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan praktik, cetakan V*. Jakarta : EGC
- Quirina. 2015. *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Praktik Hand Hygiene di Ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito*. Skripsi. Ilmu Keperawatan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Saam & Wahyuni. (2012). *Psikologi keperawatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi Kelima. Jakarta: Sugisi Seto.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sondang. (2012). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta : RinekaCipta.
- Suarli., S & Bachtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukriyadi. (2013). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan dan irigasi kateter uretra di ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Sinjai*. Skripsi, Jurnal Keperawatan
- Suryoputri. (2011). *Perbedaan angka kepatuhan cuci tangan petugas kesehatan di RSUP DR. Kariadi*. Skripsi. Ilmu Kedokteran. Fakultas Kedokteran UNDIP
- Susianti. (2013). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan program save live your hands di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. Skripsi tidak dipublikasikan. Ilmu Keperawatan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- World Health Organization. (2005). *The stratment of diarrhea: a manual for phisicansand other senior health workers*. Geneva: WHO press.
- World Health Organization (2009)..*WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Geneva: WHO.